

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pilar bangsa yang sangat penting, bahkan memiliki peran terpenting dalam membangun kehidupan manusia sehingga menjadi kebutuhan setiap manusia untuk mencari wawasan, pengetahuan dalam pendidikan formal, non formal, dan informal yang berjalan seumur hidup. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yaitu suatu hal yang menjadi kebutuhan penting dalam proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan ilmu secara struktur maupun non struktur juga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter kecerdasan, individualitas dan berakhlak yang menjadi penentu hasil akhir untuk masa depannya (Mudyharjo, 2014).

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini, banyak peristiwa pergeseran atau perubahan sikap, moral anak yang semakin menurun serta memprihatinkan. Dapat kita lihat banyak anak di Indonesia yang sudah terbiasa berbicara kotor, tidak sopan pada orang yang lebih tua, *bullying*, merundung temannya, dan lain sebagainya. Bahkan, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam kurun waktu 2011-2016 menunjukkan bahwa anak korban maupun pelaku tawuran, kekerasan di sekolah, kejahatan seksual *online*, kepemilikan pornografi, maupun anak korban atau pelaku kekerasan fisik dan psikis, cenderung mengalami peningkatan.

Dilansir dari detiknews.com, pada hari selasa (11/1/2022) seorang anak SD di kota Bekasi, Jawa Barat, di-*bully* oleh sekelompok siswa SMP. Perundungan tersebut terjadi dikarenakan korban lebih jago bermain sepakbola daripada para pelaku. Aksi *bullying* tersebut menyebar luas di media sosial. Dalam video disebutkan korban kelas 3 SD, sedangkan pelaku kelas 1 SMP. Kasus sudah mendapat tanggapan dari pihak yang berwenang. Kasus ini ditangani juga oleh pihak Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Bekasi dengan melakukan upaya mediasi, namun orang tua korban tidak

menerima upaya tersebut karena ingin para pelaku mendapat hukuman yang membuat jera.

Dilansir dari detiknews.com, pada hari Kamis (21/7/2022) seorang bocah di Tasikmalaya, Jawa Barat meninggal dunia akibat depresi setelah dirundung (di-*bully*) oleh teman-temannya. Bocah tersebut diketahui berusia 11 tahun. Ia diketahui depresi lantaran dipaksa menyetubuhi kucing oleh sejumlah orang. Bocah korban *bully* itu adalah anak laki-laki kelas 6 SD di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) mengidentifikasi pelaku *pembullying* terhadap bocah SD tersebut diduga berjumlah empat orang. KPAID akan mendampingi terduga pelaku untuk mengantisipasi agar para terduga pelaku tidak jadi korban *bully* lagi setelah kejadian tersebut. Meski demikian, kasus hukum peristiwa tersebut akan terus berlanjut dan rencananya KPAID akan melaporkan dugaan perundungan tersebut ke kepolisian.

Dilansir dari KOMPAS.com, pada hari Minggu (24/7/2022) data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan. Pelaku ataupun korban mayoritasnya merupakan anak di bawah umur serta masih menempuh pendidikan formal.

Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar, maupun masyarakat umum, pada dasarnya memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dalam praktis pendidikan nasional, utamanya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menjadi pondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya, belum terlaksana dengan baik (Andi, 2018). Selain itu, dapat disebabkan juga oleh berbagai hal, diantaranya pengaruh lingkungan, tayangan televisi, serta penggunaan gawai. Hal yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seseorang yaitu lingkungan yang sehat dan berkarakter seperti peran orang tua, sekolah, serta semua komponen yang ada dalam masyarakat. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan sejak dini, baik dari orang tua, sekolah maupun masyarakat menjadi salah satu penyebab utama perilaku-perilaku tersebut dilakukan.

Karakter atau watak merupakan suatu sifat batin yang mempengaruhi pikiran, sikap, budi pekerti, serta tabi'at yang dimiliki oleh manusia. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan Heri bahwa karakter mengacu pada karakteristik psikologis, budi pekerti dan moral yang membedakan orang dari orang lainnya, atau berarti bawaan hati, jiwa, kepribadian, dan perilaku (Wiyani, 2013). Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2012). Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu upaya penanaman perilaku terpuji, baik perilaku dalam beribadah, perilaku interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain serta lingkungan yang baik dan bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang harus diperhatikan di Indonesia karena pada masa sekarang banyak permasalahan yang menyimpang dari norma, nilai serta moral dimana pelaku terbanyak penyimpangan ini terjadi pada generasi muda terutama pada anak usia sekolah. Pendidikan karakter akan lebih efektif jika mulai diterapkan pada usia dini atau tingkatan sekolah dasar.

Usia dasar adalah momen emas dan sangat efektif untuk pembentukan karakter. Pendidikan karakter sejak dini merupakan kunci paling tepat dalam membangun bangsa dan anak akan tumbuh menjadi seseorang yang berkarakter.

Banyak nilai positif dalam pendidikan karakter yang dapat dikembangkan oleh anak. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain baik media massa, cetak maupun elektronik (F. Rene Van de Carr, 2004). Anak bisa mendapatkan nilai-nilai karakter melalui berbagai cara seperti pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, karya sastra, dan lain-lain. Nilai-nilai karakter termuat dalam salah satu karya sastra yaitu film. Film yang banyak digemari anak yaitu film animasi. Film animasi tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai strategi menanamkan nilai-nilai karakter pada

peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat nilai-nilai karakter yang baik bagi anak dalam film animasi, salah satunya dalam film animasi *Diva The Series*.

Diva The Series merupakan sebuah serial televisi untuk anak Indonesia yang diproduksi oleh Kastari Animation (PT. Kastari Sentra Media). Kastari Animation merupakan merek dari PT.Kastari Sentra Media yang berdiri pada tahun 2004 serta bergerak di bidang multimedia/animasi.

Film animasi *Diva The Series* bercerita tentang Diva dan teman-temannya yang berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda. Ada nilai moral dan pesan positif di setiap episode untuk anak-anak Indonesia. Dalam film tersebut, tidak lagi hanya pembelajaran tetapi mengenal lingkungan. Film animasi *Diva The Series* diproduksi sejak 2015, dan tayang di televisi *channel* RTV. Namun, untuk sekarang bisa diakses juga melalui aplikasi dan *website* Vidio juga kanal *Youtube*. Film tersebut direkomendasikan untuk usia 6 tahun ke atas atau usia sekolah dasar ke atas. Dibawah usia yang direkomendasikan, harus dengan bimbingan orang tua.

Penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, degradasi moral anak yang semakin memprihatinkan. Kedua, pentingnya penanaman pendidikan karakter pada anak sejak dini. Ketiga, salah satu media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak yaitu dengan film animasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui serta menganalisis nilai-nilai karakter dalam film animasi *Diva The Series*. Maka penulis membuat judul “**Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Diva The Series dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa MI/SD**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara lebih rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi *Diva The Series*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan pendidikan karakter bagi siswa MI/SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai karakter pada film animasi *Diva The Series* dengan pendidikan karakter bagi siswa MI/SD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter anak dan memberikan informasi penting untuk memahami pendidikan karakter anak. Serta menjadi acuan bagi pendidik dalam penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter agar anak berkembang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam mendidik karakter peserta didik sesuai dengan karakter bangsa.

- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam menjalankan peran menanamkan karakter sejak dini terutama ibu sebagai madrasah utama bagi anaknya. Orang tua harus menjadi tauladan yang baik untuk anak sedini mungkin.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pembiasaan serta teladan dalam menumbuhkan karakter yang baik.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

E. Kerangka Berpikir

Seseorang yang ingin memiliki kepribadian yang bermutu, misalnya menjadi pribadi yang bermanfaat, harus dibangun dan dibina sejak usia dini (0-6 tahun) serta usia sekolah dasar (6-12 tahun). Usia dini merupakan masa kritis untuk pembuatan kepribadian seseorang. Kegagalan dalam pembentukan karakter baik ini di usia dini bisa membentuk individu yang bermasalah saat dewasa nanti (Megawangi, 2016). Maka dari itu penanaman nilai-nilai karakter sejak dini sangat diperlukan agar anak mengetahui perilaku-perilaku yang baik serta membekali anak dalam menghadapi kehidupan di masyarakat agar mereka memiliki karakter yang positif saat dewasa.

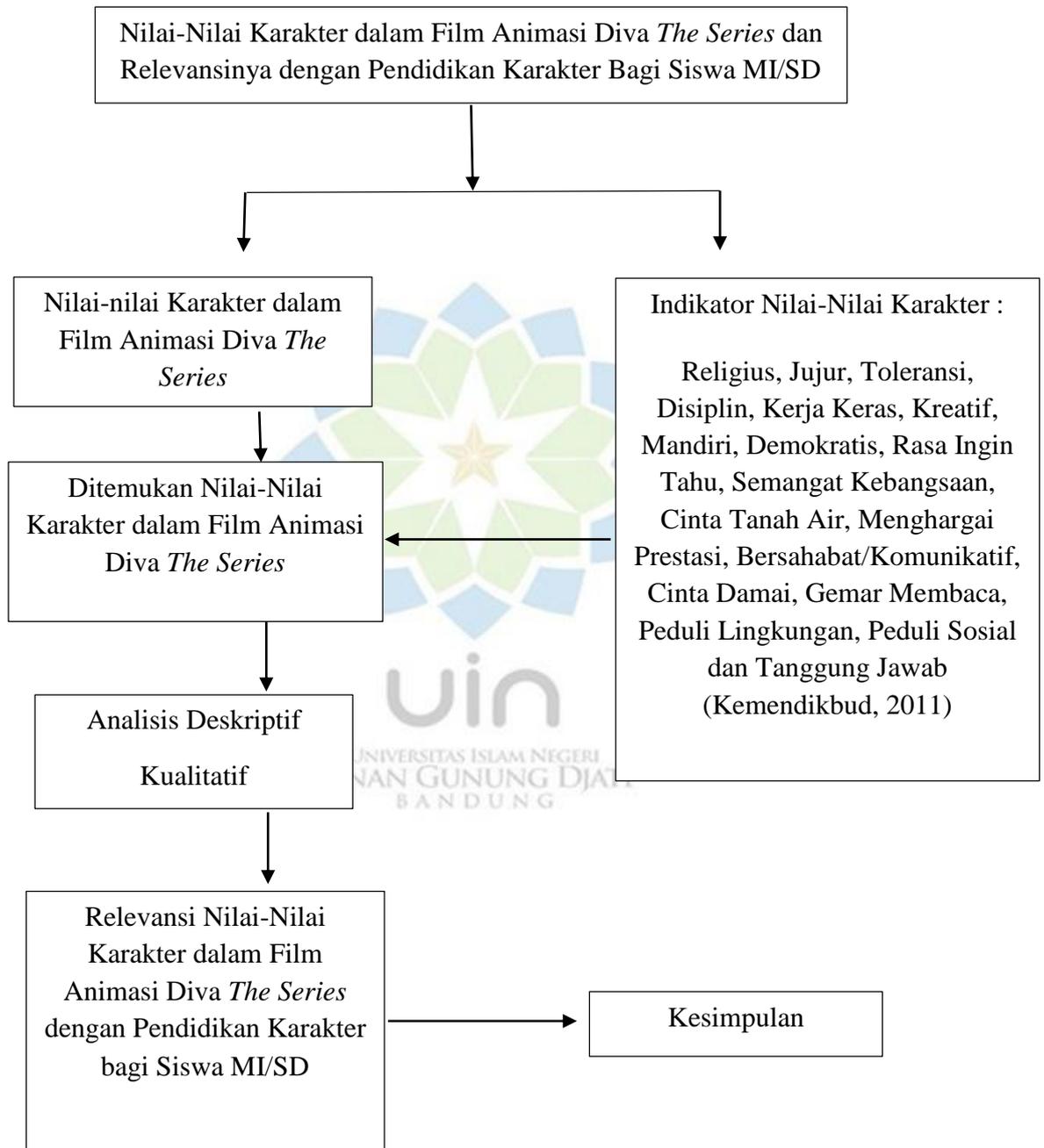
Karakter ialah karakteristik khas dasar yang terdapat pada diri manusia dimana dapat membangun pribadi seseorang untuk berperilaku serta bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang bisa diterima secara luas sehingga bisa dijadikan dasar dalam perilaku yang baik dan bertanggung jawab, yang kemudian digambarkan dengan sikap moral seseorang (Pebriandini, 2021). Selain itu, menurut Salahudin (2013) menyatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang

bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.

Menurut (Cahyati, 2018) berpendapat bahwa media audio visual atau video pendidikan jadi alternatif untuk pendidikan kepribadian, karena dengan memakai video pendidikan dapat memberikan teladan yang ditiru anak. Pada zaman sekarang anak dapat memperoleh informasi atau sumber belajar dari mana saja salah satunya melalui film (Rikarno, 2015). Film merupakan media yang dianggap paling efektif dalam memberikan kesan pada siswa (Syahfitri, 2011). Kustandi dan Bambang (2013:64) memaparkan film merupakan gambar bergerak di dalam *frame* yang diproyeksikan dengan lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar di dalamnya terlihat hidup.

Film memiliki kekuatan dalam hal menjangkau minat penontonnya sehingga dapat menjadi hal yang berpotensi sebagai media yang bersifat persuasif (ajakan) sehingga dapat mempengaruhi penonton (Alex, 2004). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sukartiningsih, 2022) bahwa film dapat membawa pengaruh positif dan negatif apabila jika tidak diresapi dengan bijak oleh penontonnya. Film tersebut tentunya film yang memiliki unsur pendidikan, sehingga bagus jika ditonton oleh siswa MI/SD dan dapat mengambil pesan baik yang tersirat maupun tersurat guna dijadikan sebagai acuan dari nilai-nilai karakter. Pemilihan film yang di ambil peneliti berjudul film animasi Diva *The Series* berisi *scene-scene* dan pesan moral. Film pendidikan ini mampu memberi pengalaman pembelajaran yang berbeda karena menyajikan objek secara konkret dan mengesankan. Setiap anak biasanya betah berlama-lama menonton film, apalagi film-film kesukaan mereka, contohnya film animasi. Seperti yang diketahui film animasi pasti mengandung pesan-pesan moral yang baik untuk siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu, film animasi merupakan pilihan yang tepat digunakan sebagai media penanaman karakter pada anak. Melalui pesan moral yang terkandung dalam film, karakter seseorang dapat dibentuk dan dirubah.

Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bagi Siswa MI/SD



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Permasalahan Utama

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series* harus memiliki relevansi dengan pendidikan karakter bagi siswa MI/SD. Karena peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa MI/SD”. Judul tersebut diambil setelah peneliti melakukan riset mini sehingga dapat merumuskan masalah serta tujuan masalah yang telah didiskusikan dengan dosen pembimbing.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh T. Rizkia Arnolia, Mohammad Kanzunudin, dan Lintang Kironoratri (2021), “Struktur dan Nilai Karakter Film Animasi Anak “*Diva The Series*” Karya Kastari Animation”. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series* karya Kastari Animation. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis struktur yang dikemukakan oleh Stanton. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber pada data yang valid untuk kemudian dianalisis menggunakan kartu data. Hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam film *Diva The Series* memuat 5 struktur cerita yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat dan 5 nilai karakter yakni karakter religius dalam episode “Pergi Tadarus”, karakter nasionalisme dalam episode “Hari Kartini”, karakter kemandirian dalam episode “Belajar Jualan”, karakter gotong royong dalam episode “Masjid dan Pemuda Punk”, serta karakter integritas dalam episode “Jujur Itu Keren”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh T. Rizkia Arnolia, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel yang diteliti dan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian

tersebut meneliti struktur dan nilai karakter, sedangkan peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter dalam film animasi tersebut episode 127, 191, 197, 212, 310 dan direlevansikan dengan pendidikan karakter bagi siswa MI/SD. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis struktur yang dikemukakan oleh Stanton, sedangkan peneliti akan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menerapkan model Miles dan Huberman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Triani (2018), “Peran Film Animasi Diva The Series Terhadap Kepribadian Anak”. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran film animasi Diva The Series terhadap kepribadian anak usia 8-10 tahun terhadap teman sebayanya di Jalan Waru 2 RW. 03 Kelurahan Pamulang Barat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data dan triangulasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu : 1) bahwa film animasi Diva The Series memiliki peran terhadap kepribadian anak di RW. 03 Kelurahan Pamulang Barat, karena tayangan ini dapat membentuk kepribadian anak, 2) kepribadian anak pada usia 8-10 tahun yang suka menonton film animasi Diva The Series ketika sedang bermain dengan teman sebayanya, anak mau menolong, anak suka bercerita kepada temannya, anak mau meminta maaf, bersikap jujur dan sabar, mau memaafkan kesalahan temannya sehingga pemilihan film animasi Diva The Series merupakan hal yang tepat sebagai salah satu media dalam membiasakan berkepribadian baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rini Triani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel yang diteliti serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter dalam film animasi tersebut, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2017), “‘Diva The Series’ sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Sosial dan Keagamaan bagi Anak”. STAIN Kudus, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

nilai sosial dan nilai keagamaan yang ada dalam film kartun Diva The Series serta mengetahui bagaimana pengaruh film kartun tersebut terhadap perkembangan anak. Dalam menganalisis data, menggunakan metode penelitian kualitatif yang fokus pada *content analysis* (analisis isi) dengan subjek penelitian Diva The Series episode 1-50. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam film kartun tersebut adalah nilai ekonomi, nilai rekreasi, nilai perserikatan, nilai kejasmanian dan nilai watak dengan perserikatan mendominasi dalam nilai sosial ini. Nilai keagamaan yang terkandung dalam film kartun tersebut meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dan selanjutnya bahwa film kartun tersebut memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak karena mengandung nilai sosial dan keagamaan yang sangat tinggi sehingga anak menjadi lebih peka terhadap kondisi apapun. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suciati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang diteliti dan subjek penelitian. Peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter dalam film animasi tersebut, dan subjek penelitiannya yaitu film animasi Diva *The Series* episode 127, 191, 197, 212 dan 310.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isa Khoiriyah (2018), “Analisis Nilai Karakter Dalam Film Animasi *Toy Story*”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Toy Story* dan relevansinya dengan perkembangan anak usia SD/MI. Penelitiannya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan struktural. Untuk sumber datanya dari film animasi *Toy Story*, buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan survey kepustakaan. Analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dimiliki tokoh dalam film *Toy Story* yaitu nilai kreatif, nilai persahabatan/komunikatif, nilai rasa ingin tahu, nilai kepedulian sosial, nilai solidaritas, dan nilai kerjasama. Dan nilai-nilai dalam film animasi *Toy Story* yang relevan dengan perkembangan sosial

anak usia SD/MI yaitu nilai kreatif, nilai ramah tamah/komunikatif, nilai rasa ingin tahu, nilai kepedulian sosial, dan nilai kerjasama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Isa Khoiriyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Peneliti menggunakan film animasi *Diva The Series* dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nurbaiti, Supriyono, dan Heru Kurniawan (2022), “Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi *Diva The Series*”. Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* yaitu peduli sosial empati yang kaitannya dengan sikap seseorang yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; peduli sosial kerjasama yang kaitannya dengan upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu; peduli sosial tolong menolong yang kaitannya dengan perilaku menolong orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nurbaiti, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data serta metode penelitian. Peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter dalam film animasi *Diva The Series*, pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi serta metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Mardyana (2022), “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi *Diva The Series* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran PKN di Kelas III Sekolah Dasar”. Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi, teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi berdasarkan teori dari Philip Mayrning. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa adanya 39 data temuan yaitu religius dengan 8 dialog, disiplin dengan 3 dialog, kerja keras dengan 2 dialog, kreatif dengan 3 dialog, demokratis dengan 4 dialog, rasa ingin tahu dengan 5 dialog, cinta tanah air dengan 1 dialog, menghargai prestasi dengan 1 dialog, bersahabat/komunikatif dengan 5 dialog, peduli lingkungan dengan 3 dialog, dan peduli sosial dengan 6 dialog. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dea Mardiyana dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel yang akan diteliti. Peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter dalam film animasi *Diva The Series* dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi siswa MI/SD.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sahriyatul Romdah (2022), “Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi *Diva The Series*”. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 36 tuturan atau perilaku yang mencerminkan akhlak mahmudah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sahriyatul dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel yang akan diteliti. Peneliti akan meneliti nilai-nilai karakter, sedangkan Sahriyatul meneliti pendidikan akhlak.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Handika Eko Wahyu Pradana (2021), “Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi *Up* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif, dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI”. Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan literer. Sumber data yang digunakan yaitu film animasi *Up*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Up* yaitu tidak mudah putus asa, memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan, memiliki ide yang kreatif, suka berimajinasi,

menjenguk teman yang sakit dan saling menolong. Relevansi nilai-nilai karakter dalam film animasi Up dengan pendidikan karakter kerja keras bagi siswa SD/MI yaitu tidak mudah putus asa dan memiliki tekad yang kuat, relevansi nilai karakter dalam film animasi Up dengan pendidikan karakter kreatif yaitu memiliki ide yang kreatif dan suka berimajinasi, serta relevansi nilai-nilai karakter dalam film animasi Up dengan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa SD/MI yaitu menjenguk teman yang sakit dan saling menolong.

